

## Kepemimpinan dalam Perspektif Qur'an dan Hadits

Ismail Sa'bani<sup>1\*</sup>, Malkan Malkan<sup>2</sup> & Kamaruddin Kamaruddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Nama : Ismail Sa'bani, E-mail: [jwabijak@gmail.com](mailto:jwabijak@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

Volume: 3

### KATAKUNCI

Pendidikan, Politik, Al-Qur'an, Hadis

### ABSTRAK

Agama Islam adalah agama yang sempurna tidak hanya mengatur hubungan yang bersifat ritual beribadatan antara manusia dan penciptanya, tapi Islam agama yang komprehensif mengatur serluruh aspek kehidupan manusia baik ruhani maupun jasmani, serta mengatur urusan-urusan manusia dalam kehidupan bermasyarakat serta melatakan prinsip-prinsip berbangsa dan bernegara termasuk hal yang terkait dengan politik, kekuasaan dan pemerintahan, Pendidikan politik, dalam Islam politik dikenal dengan istilah siyasah yang mempelajari hal ihwal hal-ihwal urusan umat dan negara dengan segala bentuk hukum, pengaturan, dan kebijaksanaan yang dibuat oleh pemegang kekuasaan. Al-Qur'an juga menggunakan istilah Sulthan, "Kemampuan fisik untuk melaksanakan pengaruh dan atau paksaan terhadap orang lain atau masyarakat" Muluk, "Kekuasaan sebagai obyek hak (pemilikan)", dan bukuk "Penyelenggara ketertiban dalam kehidupan ummat manusia. Yang lebih banyak dibahas adalah terkait dengan prinsip-prinsip kepemimpinan dimana manusia sebagai subyek utama dan sekaligus sebagai obyek dalam politik. Prinsip itu adalah musyawarah, amanah, berlaku adil, kepemimpinan adalah tanggung jawab, pemimpin tidak boleh menipu rakyatnya, Pemimpin tidak berbuat Dzalim kepada rakyatnya, pemimpin wajib memperhatikan kondisi Ummat Islam (Kesejahteraannya), pemimpin wajib berlaku adil dalam memerintah, Pemimpin mencintai rakyatnya dan rakyatpun mencintainya, jabatan karena dipercaya diamanatkan bukan diminta. Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka (Library Research).

### 1. Pendahuluan

Islam adalah agama yang komprehensif, agama *rahmatan lil'alamin*, mengatur semua aspek kehidupan manusia yang disampaikan kepada Rasulullah Muhammad saw, salah satu bidang yang diatur adalah masalah aturan atau hukum baik yang berlaku secara individu maupun mengatur dalam kehidupan umat atau masyarakat, pemerintahan dan bernegara. Terkait dengan pengertian pemerintahan dalam bahasa Arab disebut *khilafah*. Terminologi *khilafah* adalah suatu susunan pemerintahan yang diatur menurut syari'ah Islam, di mana semua yang ada hubungannya dengan tata pemerintahan senantiasa belandaskan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunah.

Dalam perspektif sejarah, Rasulullah Saw mendirikan negara Bersama dengan agama sebagaimana Rasulullah Saw, menjadi kepala Negara sekaligus pemimpin agama. Negara Islam inilah yang mewujudkan tujuan dan sasaran sosial yang dibidik oleh

\* **Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Islam. Rasulullah telah mendirikan negara ini, dan negara yang (Jafar, 2018a) beliau dirikan itu memiliki semua spesifikasi sebagai negara. Negara yang beliau dirikan itu kemudian berlanjut setelah wafatnya beliau dengan kekhalifahan, karena para sahabat bersepakat (Berijma) atas kewajiban melanjutkan eksistensi negara dan agama secara bersamaan dan beriringan (M. Dhiauddin Rais, 2021).

Konsep dan kegiatan politik sistem pemerintahan dalam Islam pada prinsipnya bertumpu pada keadilan. Keadilan yang merupakan mahkota hukum menjadi sebuah keniscayaan untuk senantiasa ditegakkan oleh pemerintah. Pemerintahan harus dibangun berdasarkan asas-asas normatif untuk mengatur negara yang berlandaskan pada asas amanat, asas keadilan (keselarasan), asas ketaatan (disiplin) dan Sunnah. Asas Sunnah menghendaki agar hukum-hukum perundang-undangan dan kebijakan politik ditetapkan melalui musyawarah diantara mereka yang berhak Sehingga dalam menentukan kebijakan juga berfungsi sebagai check and balance pemerintah (Pulungan, 2018)

Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka (library Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis mengumpulkan data-data berupa buku, artikel, jurnal terkait dengan tematik Pendidikan politik dalam Islam baik dari A-Qur'an maupun hadits. Hasil pengumpulan data-data dideskripsikan dengan dalam proses analisis data dilakukan dengan menyajikan data-data yang terkumpul dan kemudian dipaparkan dalam pembahasan.

## 2. Pembahasan

### 2.1 Politik (Siyasah) dalam Perspektif Islam

Politik berasal dari bahasa Belanda politiek dan bahasa Inggris politics, yang masing-masing bersumber dari bahasa Yunani (politika—yang berhubungan dengan negara) dengan akar katanya polites (warga negara) dan polis (negara kota). Secara etimologi kata “politik” masih berhubungan dengan policy (kebijakan). Sehingga Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Pengertian ini merupakan upaya penggabungan antara berbagai definisi yang berbeda mengenai hakikat politik yang dikenal dalam ilmu politik (Faisal Reza, tth).

Dalam bahasa Arab politik dikenal dengan istilah siyasah. Kata siyasah berasal dari kata *سَدِيَ اسْمَتِي سِدَسْ* (mengatur atau memimpin). Makna tersebut adalah makna orisinal yang kemudian mengungkapkan politik bagi manusia. Dalam buku “Ma’rifah Ulum As Siyasah” yang diterbitkan oleh universitas Kuwait dari penukilan sebuah ensiklopedi karya Robert, as siyasah diartikan sebagai sebuah disiplin ilmu tentang organisasi sosial kemsyarakatan, sementara dalam kamus “Kamil” dikatakan bahwa politik berkenaan dengan kekuasaan dan administrasi dalam msyarakat sipil. Tetapi jika kita melihat ensiklopedi “Al Ulum Al Ijtima’iyah,” secara eksplisit dikatakan bahwa politik adalah “Segala aktifitas manusia yang berkaitan dengan penyelesaian berbagai konflik dan menciptakan keamanan bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, politik tidak bisa dipisahkan dengan kekuatan maupun usaha lain yang bersifat keras”. (Qaradhawi 2008:19)

Rasulullah SAW sendiri menggunakan kata politik (siyasah) dalam sabdanya: “Adalah Bani Israil, mereka diurus urusannya oleh para nabi (tasusuhumul anbiya). Ketika seorang nabi wafat, nabi yang lain datang menggantinya. Tidak ada nabi setelahku, namun akan ada banyak para khalifah”(Jafar, 2018b).

Dalam perpespektif sejarah, Negara Islam terlahirkan dalam keadaan yang sangat jelas dan penentukannya terjadi dalam tatapan sejarah yang jernih, Karena tidak ada satu Tindakan yang dikatakan sebagai Tindakan politik atau kenegaraan, kecuali dilakukan oleh Negara Islam yang barulahir dan tumbuh pada saat Rasulullah Saw membangun masyarakat dan negara Islam di Madinah. Yaitu penyiapan perangkat untuk mewujudkan keadilan, penyusunan kekuatan pertahanan, pengadaan Pendidikan, penarikan pungutan harta, pengikatan perjanjian, atau pengiriman utusan-utusan ke luar negeri (M. Dhiauddin Rais, 2021).

Ketika Nabi Muhammad menata kehidupan sosial, politik dan agama masyarakat Madinah sebagai negara Islam pertama itu didasarkan pada suatu hukum tertulis The Constitution of Medina (Piagam Madinah). Konstitusi Madinah sesuai dengan dasar-dasar umum yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an (Suyuthi Pulungan, 2018).

Jika ada anak subjudul atau subheading maka tambahkan nomor seperti dibawah ini. Subheading ini biasanya membahas bagian-bagian dari kajian pustaka.

## **2.2 Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an**

### **1. Musyawarah**

Allah swt berfirman di QS Ali Imran Ayat 159

Artinya : Maka berkat Rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah anpunan untuk mereka. Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawaqallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS. Al-Imron : 159)

الأمر في شاورهم و

Potongan ayat yang menjadi prinsip yang sangat penting yang mesti menjadi pedoman bagi seorang pemimpin dalam memutuskan tentang kemaslahatan bangsa dan negara dan agama. Sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Al-Maraghi. Tempuhlah jalan musyawarah itu dengan mereka, yang seperti biasanya mereka lakukan dalam kejadian-kejadian seperti ini (kondisi perang perang uhud) dan berpegang teguhlah padanya. Sebab meskipun mereka itu berpendapat salah dalam musyawarah, memang hal itu merupakan suatu konsekwensi untuk mendidik mereka, jangan sampai mengikuti pendapat seorang pemimpin saja. Meskipun pendapat pemmpin itu benar dan bermamfaat pada permulaan dan masa depan pemerintahan mereka (Bahrun Abubakar, 1986). Sebab pendapat atau keputusan yang diambil secara musyawarah kemungkinan jauh dari terjadinya kesalahan dibandingkan dengan pendapat dan keputusan yang diambil secara peroranga. (Bahrun Abubakar, 1986).

### **2. Taat Kepada Pemimpin**

QS. An-Nisa ; 59

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. QS. An-Nisa 59. Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah membrikan penafsiran terkait Qs. An-Nisa : 59. Sebagai berikut :(Referensi: <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html>)

(taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya)) Setelah Allah memerintahkan para qadhi dan penguasa apabila mereka memutuskan perkara diantara rakyatnya agar mereka memutuskannya dengan kebenaran, maka disini Allah memerintahkan para rakyat untuk mentaati pemimpin mereka. Dan hal itu didahului dengan perintah untuk mentaati-Nya dan mentaati Rasul, karena qadhi atau penguasa apabila menyelisihi hukum Allah dan rasul-Nya maka hukum mereka tidak berlaku.

(dan ulil amri) Mereka adalah para Imam, Sultan, Qadhi, dan semua yang memiliki kekuasaan yang syar'i dan bukan kekuasaan yang mengikuti thaghut. Yang dimaksud dengan ketaatan kepada perintah dan larangan mereka adalah dalam apa yang bukan kemaksiatan sebagaimana telah datang hadist dari Rasulullah (tidak ada ketaatan bagi makhluk dalam kemaksiatan kepada Allah). Dan pendapat lain mengatakan yang dimaksud dengan ulil amri adalah para ulama al-qur'an dan fiqih yang menyuruh kepada kebenaran dan menfatwakannya sedang mereka memiliki ilmunya.

(Kemudian jika kamu berlainan pendapat) Yakni antara sebagian kalian dengan sebagian yang lain, atau sebagian kalian dengan para pemimpin. (tentang sesuatu) Yang mencakup urusan-urusan keagamaan dan keduniaan. (maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul) Adapun mengembalikannya kepada Allah adalah dengan mengembalikannya kepada al-Qur'an, dan mengembalikannya kepada Rasul adalah dengan mengembalikannya kepada sunnah-sunnahnya setelah kematiannya, namun ketika ia masih hidup maka dengan bertanya dan meminta hukum dan putusan kepadanya.

### **3. Pemimpin harus berlaku adil**

Allah swt berfirman di QS An Nahl:90

Artinya : " Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Tafsir Kemenag RI, Ayat merupakan Petunjuk pertama adalah perintah untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Allah menyatakan, "Sesungguhnya Allah selalu menyuruh semua hamba-Nya untuk berlaku adil dalam ucapan, sikap, tindakan, dan perbuatan mereka, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, dan Dia juga memerintahkan mereka berbuat kebajikan, yakni perbuatan yang melebihi perbuatan adil; memberi bantuan apa pun yang mampu diberikan, baik materi maupun nonmateri secara tulus dan ikhlas, kepada kerabat, yakni keluarga dekat, keluarga jauh, bahkan siapa pun. Dan selain itu, Dia melarang

semua hamba-Nya melakukan perbuatan keji yang tercela dalam pandangan agama, seperti berzina dan membunuh; melakukan kemungkaran yaitu hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam adat.

### 3. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan yang telah penulis sampaikan, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Politik dalam Islam dikenal dengan siyasah, dalam Islam disebut fiqh siyasah ialah ilmu yang mempelajari hal-hal urusan umat dan negara dengan segala bentuk hukum, pengaturan, dan kebijaksanaan yang dibuat oleh pemegang kekuasaan yang sejalan dengan dasar-dasar ajaran syariat untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Al-Qur'an memperkenalkan istilah-istilah yang relevan dengan kekuasaan politik, satu sama lain berbeda konotasinya secara tajam.
2. Dalam perpespektif sejarah, Negara Islam terlahirkan dalam keadaan yang sangat jelas dan penentukannya terjadi dalam tatapan sejarah yang jernih, Karena tidak ada satu Tindakan yang dikatakan sebagai Tindakan politik atau kenegaraan, kecuali dilakukan oleh Negara Islam yang baru lahir dan tumbuh pada saat Rasulullah Saw membangun masyarakat dan negara Islam di Madinah. Yaitu penyiapan perangkat untuk mewujudkan keadilan, penyusunan kekuatan pertahanan, pengadaan Pendidikan, penarikan pungutan harta, pengikatan perjanjian, atau pengiriman utusan-utusan ke luar negeri.
3. Prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Al-Qur'an. Musyawarah :musyawarah menjadi prinsip yang sangat penting yang mesti menjadi pedoman bagi seorang pemimpin dalam memutuskan tentang kemaslahatan bangsa dan negara dan agama. Pemimpin memiliki sifat Amanah menyampaikan atau memberikan keputusan kepada orang yang berhak menerimanya, serta seorang pemimpin dituntut untuk berlaku adil dalam mengambil setiap kebijakan terkait dengan wewenangnya sebagai seorang pemimpin.

Prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Hadits meliputi : Kepemimpinan Adalah tanggung Jawab, Pemimpin tidak berbuat Dzalim kepada Rakyatnya, Pemimpin Wajib Memperhatikan Kondisi Ummat Islam (Kesejahteraannya), Pemimpin Mencintai Rakyatnya dan Rakyatpun mencintainya, Jabatan Karena Dipercaya diamanatkan bukan diminta.

## Referensi

- Abdul Muin Salim, *Fiqh Siyasah Konsepi Kekuasaan Politik Dalam Islam*” Raja GrafindoPersada, Jakarta, cet 3, 2002.
- Al-Qur'an Terjemah, Departemen Agama. Al-Huda, 2011.
- Bahrn Abubakar, Penerj, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Cet1, 1986*, Bahru Abubakar, Penerj, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Cet1, 1986*,
- Faisal Reza, SH.I, *Islam, Politik dan Pemimpin Yang Terbaik*, Home/ARTIKEL/Islam, *Politik dan Pemimpin Yang Terbaik. MAHKAMAH SYAR'YAH MEUREUDU, : [ms.meureudu@gmail.com](mailto:ms.meureudu@gmail.com) <https://bersamadakwah.net/surat-ali-imran-ayat-159/> diakses tanggal 31 Mei 2024*
- Imam An-Nawawi, Terj, *“Riyadhus Shalihun”* Pustaka Nun, 2011.
- IslamIsLogic.wordpress.com. *“Hadits Tentang Kepemimpinan Dan Penjelasanannya”* diakses tanggal 31 Mei 2024
- J. Suyuthi Pulungan” *Relasi Islam dan Negara: Studi Pemikiran Politik Islam dalam Perspektif al-Qur'an*” <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar>, 2018
- M, Dhiauddin Rais, *“Teori politik Islam”* Gema Insani Press, Cet 1, 2021.
- Aslan, A. (2019). *MAKNA DAN HAKIKAT PENDIDIKAN BIDANG POLITIK DALAM ALQURAN*. *Cross-Border*, 2(2), 101–109.
- Jafar, W. A. (2018a). *Fiqh Siyasah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist*. *AL IMARAH: JURNAL PEMERINTAHAN DAN POLITIK ISLAM*, 3(1), 18–28.
- Dr. Yusuf Qaradhawi *“Meluruskan Dikotomi Agama & Politik”* Cet 1, 2008.